

Pelatihan Pembuatan Kursi Sofa dari Bahan Botol Plastik Bekas untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pemuda Lingkungan Palembang Kelurahan Pattalassang Kabupaten Takalar

Erna Cahyani¹, Andi Ibahim Yunus², Andi Nur Insan³, Faizah Mastutie⁴, Bahar⁵, Andi Sempa⁶

Universitas Fajar, Indonesia¹²³⁴⁵

UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar, Indonesia⁶

Email: ernaichacahyani@gmail.com

Abstrak. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu upaya pemerintah yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu solusi penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) adalah pelatihan untuk menambah skill bagi para pemuda Lingkungan Palembang yang kehilangan pekerjaan ataupun yang sementara dalam masa mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahliannya. Pembuatan kursi sofa dengan memanfaatkan botol plastik bekas dalam pengerjaannya. Dalam proses pengerjaan hanya dibutuhkan skill, kreatifitas, dan juga keterampilan yang dikuasai para pemuda Lingkungan Palembang agar dapat menjadi bekal bagi mereka. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, terdiri dari: sosialisasi program, penyampaian materi, dan pelatihan, serta tahap evaluasi. Kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan botol plastik bekas kemasan minuman mineral. Hasil dari bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada Masyarakat Kelurahan Pattalassang, berupa kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan yang berbahan dasar dari plastik untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Luaran yang diharapkan dengan adanya produk pemanfaatan bahan bekas yang berupa kerajinan tangan kursi sofa yaitu produk yang dihasilkan akan menjadi produk yang unggul dan berinovasi bisnis baru di bidang industri rumah tangga sehingga dapat dikenal oleh seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Kursi Sofa, Botol Plastik Bekas, Pemuda, Lingkungan Palembang

PENDAHULUAN

Plastik merupakan produk industri yang banyak dimanfaatkan manusia sebagai produk dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya, plastik digunakan sebagai pembungkus makanan, kemasan makanan dan minuman, dan peralatan rumah tangga (Meilandy Purwandito dkk., 2020). Plastik merupakan bahan yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ini banyak digunakan sebagai wadah kemasan minuman mineral. Permasalahan yang paling utama dari plastik adalah limbah plastik yang tidak bisa terurai secara alami. Sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama agar terurai secara alami. Jumlahnya yang sangat banyak, menimbulkan masalah besar terhadap kelestarian lingkungan dan kelangsungan makhluk hidup. Terlebih lagi karena penggunaan plastik hampir tidak bisa dikendalikan (Meilandy Purwandito dkk., 2020).

Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan manusia (Muhammad Ishaq Gery, 2020). Adanya aktivitas manusia maka selalu menimbulkan sampah. Maka dalam hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi dari seluruh masyarakat dalam hal mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011 dan Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022).

Berdasarkan sifatnya, sampah terbagi atas 2 (dua), yaitu sampah organik dan an-organik. Berdasarkan bentuknya, sampah terbagi atas sampah cair dan sampah padat. Berdasarkan hal tersebut, sampah plastik merupakan sampah an-organik yang berbentuk padat (Meilandy Purwandito dkk., 2020). Salah satu upaya untuk menganggulangi sampah an-organic, berupa botol plastik bekas kemasan minuman mineral dengan membuat kerajinan rumah tangga yang menghasilkan nilai jual yang tinggi di mana tujuan dan manfaat kegiatan masyarakat ini adalah menghasilkan suatu teknologi tepat guna untuk mengelola sampah plastis bekas dan mampu mengurangi peningkatan volume sampah botol plastik bekas kemasan minuman mineral di lokasi kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat).

Kita mengetahui bahwa terjadinya pencemaran lingkungan bisa disebabkan karena berbagai hal di mana salah satunya bertambahnya populasi manusia sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah sampah yang dibuang. Beberapa hal lain yang memperburuk keadaan yaitu kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kesadaran dan kemauan masyarakat yang kurang dalam mengelola dan membuang sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah dan adanya ketidakinginan masyarakat dalam mengeola sampah, karena sampah dianggap sesuatu yang kotor, sehingga harus dibuang serta sikap harga diri. Berbagai hal inilah yang menyebabkan telah menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat (Imran SL Tobing, 2005 dan Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022).

Akibat dari sampah yang tidak dikelola dengan sebaik-baiknya maka dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor sehingga terjadilah pendangkalan sungai yang menyebabkan adanya banjir (Memet Hakim, 2006 dan Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022).

Lingkungan adalah suatu tempat hidup makhluk yang ada di muka bumi. Dalam bukunya Alexander Lucas Slamet Ryadi (2016) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam memengaruhi derajat kesehatan sehingga jika kita menjaga lingkungan merupakan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dari perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan maka perlu kesadaran dan kemauan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan (Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022).

Desa merupakan tempat bermukimnya masyarakat yang melakukan kegiatan sehari-hari. Timbulan sampah di mulai dari limbah rumah tangga. Sebagai wadah lingkungan hidup, Desa perlu menjaga keasriannya agar tidak tercemar menjadi lingkungan hidup yang rusak dan punah. Untuk menjaga keberlanjutan suatu desa perlu dilakukan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan dan generasi penerus yang akan datang (Meilandy Purwandito dkk., 2020).

Membakar sampah plastik umumnya dilakukan di desa sebagai bentuk penanggulangan praktis. Selain dilarang, hal ini juga dapat menyebabkan polusi udara yang bertentangan dengan kelestarian lingkungan. Solusi lainnya, sampah plastik telah banyak digunakan dan dimanfaatkan menjadi kerajinan rumah tangga. Kerajinan ini memanfaatkan botol plastik bekas kemasan minuman yang seragam. Kekurangannya, hanya plastik-plastik tertentu saja yang dapat digunakan pada kerajinan ini, sedangkan sampah plastik yang banyak ditemui bervariasi jenisnya (Meilandy Purwandito dkk., 2020).

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu upaya pemerintah yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat itu sendiri (Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022). Pada kenyataannya, meski banyak potensi produktif yang bisa menghasilkan uang di

lingkungan sekitar tempat tinggal, namun karena keterbatasan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sehingga potensi ini terabaikan begitu saja dan tidak berarti apa-apa bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah pengelolaan sampah rumah tangga (Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022).

Untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas teknologi/ metoda yang digunakan yakni:

- a. Memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan sampah menjadi barang/bahan yang bernilai ekonomis untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat tidak terkelolanya sampah di Lingkungan Palembang;
- b. Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah dengan pengembangan metode 3R (Reuse, Reduce, Recycle) melalui sistem pilah dari sumber penghasil sampah di Lingkungan Palembang; dan
- c. Penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap sampah, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam menangani sampah yang ada di Lingkungan Palembang (Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022).

Salah satu solusi penting dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah pelatihan untuk menambah skill bagi para pemuda Lingkungan Palembang yang kehilangan pekerjaan ataupun yang sementara dalam masa mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahliannya. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan Entrepreneurship yang mampu membentuk kreativitas para pemuda dalam memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Andri Paulus Loe, dkk. 2022).

Penggunaan barang bekas berdampak positif bagi lingkungan sebagai upaya dalam mengurangi bahkan menghilangkan limbah atau sampah yang ada dan membantu program *go clean* oleh pemerintah, sekaligus membantu memberikan keterampilan kepada masyarakat yakni memanfaatkan sampah-sampah plastik. Barang bekas yang dapat dimanfaatkan serta didaur ulang yaitu botol plastik. Mengapa dalam PKM ini memilih botol plastik sebagai bahan utama karena jenis sampah ini mudah didapat dan harganya terjangkau. Selain itu penggunaan botol plastik mudah untuk didesain menjadi produk yang menarik salah satunya adalah pembuatan sofa dari botol bekas kemasan minuman mineral (Andri Paulus Loe, dkk. 2022 dan Laksmyn Kadir, 2020).

Pembuatan kursi sofa dengan memanfaatkan botol plastik bekas dalam pengerjaannya tidak memerlukan teknik yang rumit sehingga dapat dikerjakan dalam waktu yang relatif cepat sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam proses pengerjaan. Pembuatan sofa dari botol bekas ini hanya membutuhkan bahan-bahan seperti botol plastik, multipleks, dan bahan pendukung lainnya (Andri Paulus Loe, dkk. 2022). Dalam proses pengerjaan hanya dibutuhkan skil, kreatifitas, dan juga keterampilan yang dikuasai para pemuda Lingkungan Palembang agar dapat menjadi bekal bagi mereka untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas (Andri Paulus Loe, dkk. 2022).

METODE PELAKSANAAN

Bahan utama bahan baku pembuatan karya kerajinan tangan masyarakat sebagian besar berasal dari barang yang tidak terpakai dan terbuang, dengan menggunakan metode pengelolaan sampah, yaitu metode daur ulang (Andi Ibrahim Yunus, 126:2023). Proses penggunaan barang yang masih berguna dan memiliki nilai ekonomi dari sampah untuk dapat digunakan kembali dinamakan proses mendaur ulang. Beberapa metode mendaur ulang diciptakan dan mengalami perkembangan, sementara metode pengelolaan sampah dengan

melakukan metode mendaur ulang dalam jumlah banyak berupa pengelolaan kembali secara fisik (Andi Ibrahim Yunus, 12:2022b dan Andi Ibrahim Yunus, 127:2023).

Metode pengolahan ini merupakan aktifitas pengelolaan sampah yang selalu dilakukan dari metode mendaur ulang, yaitu mengumpulkan barang dan menggunakan kembali barang yang tidak terpakai dan terbuang, contoh botol bekas yang dikumpulkan untuk dipergunakan kembali. Pengumpulan sampah dilakukan dari sampah yang telah dibilah dari awal (tempat sampah atau mobil truk sampah), atau dari sampah bercampur dengan sampah lainnya (Andi Ibrahim Yunus, 12:2022a dan Andi Ibrahim Yunus, 127:2023).

Program Pengabdian Masyarakat ini, berupa kegiatan pelatihan dan sosialisasi pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar dari plastik termasuk dalam salah satu program kerja kegiatan Entrepreneurship yang berlokasi di Kelurahan Pattalassang. Sebelum Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan, tim pengabdian melakukan survai ke lapangan guna mengetahui gambaran dan kondisi serta waktu pelaksanaan yang memungkinkan.

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini, melakukan pendampingan secara intensif. Melakukan persiapan tempat, alat, dan bahan, sekaligus materi tentang wirausaha dan pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar dari plastik. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Tahap Persiapan.

Sebelum melakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, pelaksana kegiatan melakukan persiapan, di mana pada tahap ini tim pelaksana melakukan perijinan ke Kelurahan Pattalassang terlebih dahulu mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kemudian melakukan survai untuk melihat kondisi di lapangan mengenai hal-hal apa yang bisa dilakukan masyarakat sekitar lokasi untuk terus kreatif dan berinovasi.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap kegiatan ini dilakukan secara presentasi dan pelatihan pembuatan Kerajinan Tangan dalam upaya pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan yang berbahan dasar dari plastik yang bernilai ekonomi agar lebih berguna lagi di masyarakat. Pada tahap ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan Kerajinan Tangan dan mensosialisasikan tentang program pelatihan yang akan dilaksanakan sekaligus pemaparan secara singkat mengenai penting ekonomi kreatif dalam kehidupan agar bisa dijadikan sebagai pemacu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini peserta akan diberikan materi seputar pelatihan, kewirausahaan, dan cara membuat kerajinan tangan dengan berbahan dasar dari bambu beserta apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan.



Gambar 1: Penyampaian Materi Kegiatan Pelaksanaan Program oleh Dosen dan Guru.

c. Pelatihan

Praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar dari plastik, kayu, bambu, kaca, dan besi bekas dan bahan yang sudah di sediakan. Pelatihan pemanfaatan bahan bekas yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar dari plastik yang sudah tidak terpakai dengan alat dan bahan yang sudah disediakan (Erna Cahyani, dkk. 2023). Praktek di dampingi oleh dosen dan guru, sebagai narasumber yang membawakan materi, yaitu: Ibu Erna Cahyani dari Program Studi Bina Wisata juga tokoh Masyarakat pemerhati lingkungan hidup Kelurahan Pattalasang, Bapak Andi Ibrahim Yunus dari Program Studi Teknik Sipil, dan Ibu Andi Nur Insan dari dari Program Studi Manajemen, sebagai DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari Universitas Fajar Makassar, Ibu Andi Sompia dari UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar, selanjutnya turut berpartisipasi membantu pelaksanaan kegiatan yaitu beberapa mahasiswa Universitas Fajar Makassar memberikan penjelasan petunjuk teknis pelaksanaan, serta pemuda Lingkungan Palembang, sebagai subyek, yang dilibatkan secara langsung dan berperan serta dalam kegiatan ini.



Gambar 2: Kegiatan Pelaksanaan Program oleh Dosen, Guru, Mahasiswa, dan Pemuda Masyarakat.

Adapun materi yang disampaikan oleh dosen sebagai DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) sekaligus narasumber, yaitu deskripsi produk dan tahap pelaksanaan. Kerajinan tangan yang akan dibuat diperkenalkan kepada Masyarakat Kelurahan Pattalasang berupa deskripsi produk dari beberapa kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan bekas, berupa kursi sofa dari botol plastik bekas kemasan minuman mineral.

Ada berbagai macam jenis plastik, plastik yang digunakan untuk membuat botol air mineral tentu berbeda dengan plastik untuk membuat mangkuk, sedotan, kursi, dan pipa. Untuk mengetahui jenis plastik yang digunakan sebagai material dasar sebuah produk, kita bisa melihat pada simbol-simbol yang dicetak pada plastik. Setiap simbol mewakili jenis plastik yang berbeda dan membentuk pengelompokan dalam melakukan proses daur ulang (Muhammad Ishaq Gery, 2020).

Setelah itu, dijelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dan tahapan pelaksanaan pembuatannya dari beberapa kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan botol plastik bekas kemasan minuman mineral. Adapun alat dan bahan yang digunakan, yaitu: botol bekas (digunakan sebagai bahan utama untuk kursinya), lakban plastik (digunakan untuk mengikat beberapa botol agar tidak mudah terlepas), kardus bekas / triplek (digunakan untuk menutupi bagian atas dan bawah dari botol agar rapi), busa (digunakan untuk membungkus botol dan membuat kursi menjadi empuk dan nyaman), dan kain Perca (digunakan untuk menutupi permukaan luar agar menjadi rapi) (Ciptaan Tangan. 2017).

Adapun proses pembuatan kursi sofa dari botol plastik bekas kemasan minuman mineral, sebagai berikut:

- 1) Kumpulkan botol-botol bekas yang mempunyai ukuran yang hampir sama. Rekatkan semua botol menjadi satu dengan lakban plastik, ikat melingkar dibagian luar botol. Lakukan hingga botol tersusun rapi (terlihat pada gambar 3a).
- 2) Gunakan kardus bekas atau triplek yang sudah di potong menjadi lingkaran untuk menjadi alas penutup bagian atas dan bawah bagian botol. Kemudian rekatkan semuanya dengan lakban plastik hingga semuanya benar-benar terikat dan rapi (terlihat pada gambar 3b).
- 3) Bungkus semua bagian dengan menggunakan busa yang empuk, lapisilah semua bagian seperti nampak pada gambar di bawah ini (terlihat pada gambar 3c).
- 4) Setelah semua tertutup, kemudian rapikan dengan menjahitnya agar busa tidak lepas. Jahit pada bagian sambungan atas dan bawahnya (terlihat pada gambar 3d).
- 5) Jika busa sudah rapi dihajit, langkah selanjutnya adalah dengan menutupnya menggunakan kain, kain yang digunakan bisa jenis kain apa saja. Buat seperti gambar di bawah (terlihat pada gambar 3e).
- 6) Langkah terakhir, gunakan kain wall, atau kain hias untuk menutupi bagian luarnya agar terlihat lebih cantik (terlihat pada gambar 3f).



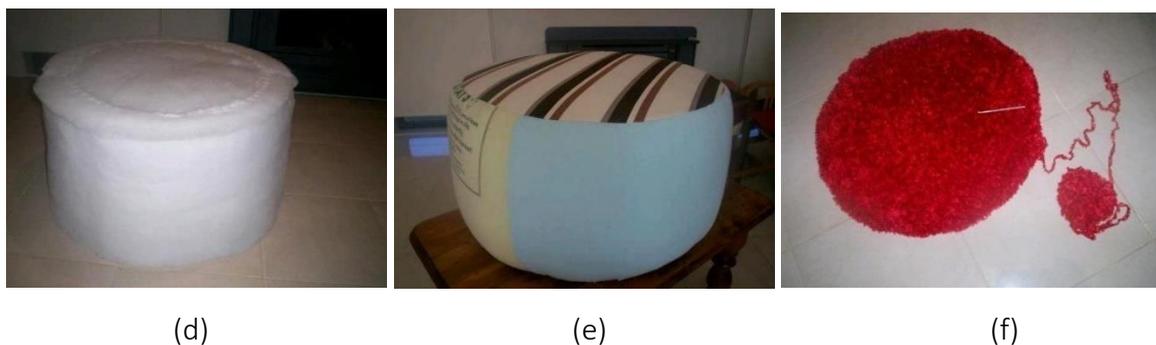
(a)



(b)



(c)



Gambar 3: Proses Pembuatan Kursi Sofa Dari Botol Plastik Bekas Kemasan Minuman Mineral. Setelah jadi maka hasilnya akan seperti ini:



Gambar 4: Hasil Kerajinan Kursi Sofa Dari Botol Plastik Bekas Kemasan Minuman Mineral.

Demikianlah cara membuat kursi sofa cantik dari botol plastik bekas yang tentu saja dapat berguna untuk mempercantik ruangan dan juga dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman, kita bisa berkreasi dengan mengganti kain penutup dan bentuknya dengan keinginan kita (Ciptaan Tangan. 2017).

d. Pemanfaatan Hasil Kerajinan

Hasil dari pelatihan pemanfaatan bahan bekas yang berupa kerajinan tangan dari Masyarakat Kelurahan Pattalassang dapat digunakan kembali dan juga dijual kepada masyarakat umum seperti di pasar, toko kerajinan, dan di tempat umum oleh peserta pelatihan, sehingga dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat untuk menambah penghasilan serta melatih berwirausaha, serta kegiatan *talkshow* yang diadakan dengan tujuan memamerkan karya-karya inovatif dan kreatifitas konstruktif masyarakat sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya masyarakat.

(a) Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahap di atas telah terlaksana, yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui tanya jawab dari peserta pelatihan pemanfaatan bahan bekas mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian, kegiatan pengabdian pada masyarakat di akhir dengan foto bersama oleh Dosen, Guru, Mahasiswa, dan Pemuda Masyarakat.



Gambar 5: Kegiatan Foto Bersama oleh Dosen, Guru, Mahasiswa, dan Pemuda Masyarakat.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain: memberikan bimbingan dan pengarahan serta pendampingan dalam proses pembuatan produk mereka selanjutnya, senantiasa memberikan motivasi untuk bisa berusaha mandiri sebagai pengrajin rumah tangga dan membantu mencari jaringan pemasaran produk, memediasi pertemuan sosialisasi dengan mempertemukan pihak pemerintah lokal dan masyarakat pengrajin untuk membahas mengenai manajemen pengolahan dan pemasaran produk industri rumah tangga mereka (Andi Ibrahim Yunus, 12:2022a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada Masyarakat Kelurahan Tanah Beru, berupa kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan yang berbahan dasar dari plastik bekas untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Hal ini dapat memberikan manfaat di mana Masyarakat khususnya anak remaja lebih terampil dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar dari barang bekas dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas tersebut, dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat kerajinan tangan yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan perekonomian, kesadaran akan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif pencemaran lingkungan sekitar dan masyarakat dapat memanfaatkan pelatihan ini sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup terutama dibidang ekonomi.

Luaran yang diharapkan dengan adanya produk pemanfaatan bahan bekas yang berupa kerajinan tangan kursi sofa yaitu produk yang dihasilkan akan menjadi produk yang unggul dan berinovasi bisnis baru di bidang industri rumah tangga sehingga dapat dikenal oleh seluruh masyarakat. Konsep dan nama produk yang ditawarkan sangat unik serta mengundang keinginan kolektor dan masyarakat yang melihat untuk memiliki produk ini. Dengan selalu melakukan inovasi serta meningkatkan kualitas keunikan dan keindahan produk yang kami buat.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dengan melakukan diskusi kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan untuk meningkatkan ekonomi kreatif untuk mengetahui seberapa mengerti mereka dalam memahami cara dan pengolahan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis, pendapat mereka menjadi masukan dalam pelatihan-pelatihan berikut yang akan kami lakukan lagi di daerah-daerah yang lain.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian ini diperoleh beberapa hasil positif, diantaranya yaitu para peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber, para peserta menunjukkan reaksi positif terhadap ketertarikan dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar dari barang bekas, serta para peserta mengikuti prosedur pembuatan produk dan melakukan kerja tim dengan cukup baik.

KESIMPULAN

Demikianlah hasil dari program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Diharapkan pelatihan yang sudah dilakukan dapat berjalan sehingga menjadi salah satu solusi dalam menanggulangi keresahan akan banyaknya barang bekas di lingkungan. Selain itu dapat merubah dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan bersih, barang bekas penuh manfaat, barang bekas menghasilkan usaha ekonomi kreatif dan barang bekas berkah. Semula masyarakat tidak simpatik dan tidak menganggap penting barang bekas sekarang sudah berubah sikap barang bekas penting dan harus dikelola dengan baik karena barang bekas bisa di daur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomis dan menghasilkan berkah.

Dari hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan Kerajinan Tangan memanfaatkan barang bekas ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya penggunaan barang bekas secara berlebihan, memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat untuk membuat produk kreatif dalam mencegah penggunaan barang bekas berbahan dasar sesuai dengan kreativitas para pemuda.

Kesimpulan dari pelatihan Kerajinan Tangan pemanfaatan barang bekas ini yaitu barang bekas di sekitar kita bukan hanya barang bekas yang tidak berguna melainkan barang yang dapat di manfaatkan kembali sehingga menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomi. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat akan mampu mengembangkan kreativitas para pemuda dan memanfaatkan kreativitas tersebut demi menunjang perekonomian Masyarakat Kelurahan Pattalassang Kabupaten Takalar.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah agar para pemuda mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu diharapkan kegiatan ini dilakukan secara sustainable dengan inovasi pembuatan Kerajinan Tangan berbahan dasar dari barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, E. dkk. 2023. Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kelurahan Tanah Beru Kabupaten Bulukumba. Jurnal Dedikasi, Vol. 25, No. 1. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Gery, M. I. dkk. 2020. Pemanfaatan Plastik Daur Ulang untuk Pembuatan Kursi dan Meja Ecobrick. Jurnal UMJ. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ibrahim Yunus, A. dkk. 2022b. Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik. Konsep Pengelolaan Sampah. Cetakan Pertama. Desember 2022. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ibrahim Yunus, A. dkk. 2022a. Pemanfaatan Bambu Sebagai Bahan Kreasi Yang Mempunyai Nilai Ekonomis Dalam Meningkatkan Dan Mendorong Industri Kerajinan Rumah Tangga. Jurnal Pengamas, Vol.5, No.3. Ternate:Universitas Khairun.
- Ibrahim Yunus, A. dkk. 2023. Manajemen Digital Bisnis. Digital Entrepreneurship. Cetakan Pertama. Januari 2023. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Kadir, L. 2020. Pemanfaatan Sampah Plastik Pantai Pelabuhan Menjadi Sofa Keluarga di Desa

- Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. JPKM Vol. 1 No 1. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Loe, A. P. dkk. 2022. Pelatihan Pembuatan Sofa dari Botol Plastik Bekas untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan TDM RT 030/ RW 008 dalam Masa Pandemi Covid-19. *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*. Vol. 2, No. 2 November 2022, Hal. 19-27. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Memet Hakim. 2006. Mencari Solusi Penanganan Masalah Sampah Kota. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Purwandito, Meilandy dkk., 2020. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Pada Desa Keumuning Peut. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. GSS, Vol.2, No.2. Aceh: Universitas Samudra.
- Slamet Ryadi, A. L. (2016). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Andi
- Susanti BR Perangin-Angin, dkk. 2022. Sosialisasi Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Kursi, Meja dan Tempat Tidur Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik dan Menciptakan Produk Lokal Berdaya Saing Global. *Buletin Al-Ribaath*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Tobing, I.S.L. 2005. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. Jakarta: Universitas Nasional.